

BAB V

PEMBAHASAN

A. Persiapan Penggunaan Media Pembelajaran *Power Point* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar merupakan keharusan, dengan maksud agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur dan memilih media pembelajaran yang sesuai, karena itu sangat membantu dalam upaya mencapai pembelajaran yang efektif. Dalam lembaga pendidikan formal, berbagai media pendidikan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar baik media jadi yang dibeli di toko/ pasar bebas maupun media yang dibuat sendiri, ataupun media yang disiapkan dan dikembangkan oleh sekolah sendiri. Dalam hal ini guru haruslah pandai dalam memilih media apa yang sesuai dan cocok digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun demikian, kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan antara lain (a) ia merasa sudah akrab dengan media itu- papan tulis atau proyektor transparasi, (b) ia merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik daripada dirinya sendiri- misalnya diagram pada flip chart, atau (c) media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntunya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi. Pertimbangan ini

diharapkan oleh guru dapat memenuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan yang telah ia tetapkan.¹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan dipaparkan pada bab IV, dalam upaya persiapan penggunaan media pembelajaran *power point*, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru, diantaranya sebagai berikut:

1. Berpedoman pada tujuan. Tujuan adalah keinginan yang hendak dicapai dalam setiap kegiatan interaktif edukatif. Tujuan mampu memberikan garis yang jelas dan pasti kemana kegiatan interaktif edukatif akan di bawa. Tujuan dapat memberikan pedoman yang jelas bagi guru dalam mempersiapkan segala sesuatunya dalam rangka pengajaran, termasuk pemilihan menggunakan media pembelajaran.
2. Perbedaan setiap peserta didik. Dalam pembelajaran guru sebagai pendidik berinteraksi dengan peserta didik yang mempunyai potensi beragam. Untuk itu pembelajaran hendaknya lebih diarahkan kepada proses berfikir bermacam- macam arah dan menghasilkan banyak alternatif. Menurut Uyoh Sadullah, mengemukakan empat karakteristik peserta didik: 1) Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas sehingga merupakan makhluk yang unik, 2) individu yang sedang berkembang, anak mengalami perubahan pada dirinya secara wajar, 3) individu yang membutuhkan bimbingan individual, 4) individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri dalam perkembangannya.²
3. Tersedianya sarana dan prasarana. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pendidikan bahwa kualitas pendidikan tersebut juga didukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah/ instansi pendidikan terkait. Sarana dan

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 67

² Uyoh Sadullah, *Pedagogik (Ilmu Pendidikan)*, (Bandung: PT. Alfa Beta, 2010), hal 20

prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa. Untuk mengupayakan sarana dan prasarana sekolah itu harus secara tepat efisien.³ Untuk mengupayakan pemilihan sarana dan prasarana pendidikan secara tepat dan teliti, sehingga keberadaan sarana dan prasarana tersebut akan selalu dalam keadaan siap pakai ketika akan digunakan atau diperlukan.

4. Persiapan materi. Bahwasanya guru harus menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa secara matang, karena kunci keberhasilan pembelajaran adalah penguasaan guru terhadap materi ajar yang disampaikan. Meskipun guru bisa saja meminta siswa untuk mencatat di kelas, tetapi sebisanya kita dapat menghindarkan diri dari kebiasaan ini, apalagi kalau alasan utamanya karena ketidaksiapan dalam mengajar. Setidaknya guru membaca materi ajar sehari sebelum mengajar sebagai persiapan, meskipun materi tersebut sudah dihafal diluar kepala. Membaca ulang menyebabkan guru berfikir untuk mempersiapkan hal- hal lain yang berkaitan dengan materi tersebut. Sebagai contoh, bila semester sebelumnya mengajarkan konsep sistem periodek dengan ceramah, maka ketika guru memiliki kesiapan akan muncul kreatifitas dalam bervariasi cara mengajarnya. Mungkin saja timbul ide untuk menerapkan metode baru atau menyiapkan latihan soal yang lebih variatif dengan mendasarkan pada pengalaman sebelumnya bahwa konsep tersebut sering muncul dalam UAS ataupun SPMB. Dengan persiapan, maka ketika menyampaikan materi akan lebih mantap dan sistematis.
5. Menguasai metode. Seorang guru yang cakap dan disegani adalah guru yang menguasai setiap metode sehingga para siswa terangsang untuk terus belajar, guru juga harus memiliki pengetahuan yang cukup dengan alat- alat dan media sebagai alat bantu

³ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2011), hal. 253

komunikasi guru lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Baik buruknya suatu metode pembelajaran sangat tergantung kecakapan guru dalam memilih dan menggunakan metode tersebut.⁴ Penggunaan metode memberi warna dan nilai pada metode yang digunakan. Penggunaan metode yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Bagaimanapun sempurnanya kurikulum, betapapun lengkapnya sarana dan prasarana semuanya itu perlu didukung oleh peranan guru selaku ujung tombak pembaharuan pendidikan. Penelitian di Jepang menunjukkan bahwa keunggulan pembelajaran di Jepang terutama disebabkan oleh peran guru yang mampu memilih strategi pengajaran yang efektif termasuk di dalamnya memilih metode pengajaran.⁵

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang berada di bawah kontrol guru. Oleh karena itu gurulah yang harus mempersiapkan penerapan suatu metode pada pembelajaran suatu konsep. Seorang guru yang sering mengikuti seminar atau sering sharing sesama guru bidang studi akan memperoleh banyak tambahan pengetahuan, termasuk pengetahuan tentang metode- metode pembelajaran yang baru dikembangkan dalam dunia pendidikan.

Sebelum merencanakan untuk menerapkan metode baru, guru sebaiknya memikirkan kesesuaiannya dengan materi yang akan diajarkan, termasuk kelancaran penerapan dengan meninjau alokasi waktu yang tersedia dan sarana prasarana mendukung yang ada. Jangan sampai ketika menerapkan metode baru melebihi waktu yang tersedia atau peralatan yang ternyata tidak dapat terpenuhi, karena semua ini akan berakibat pada kegagalan penerapan metode tersebut. Padahal tujuan penerapan metode adalah untuk membantu pemahaman siswa, bukan sebaliknya membingungkan siswa.

⁴Pasaribu dan Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), hal. 15

⁵ Aleks Masyunis, *Strategi Kualitas Pendidikan MIPA di LPTK* Makalah pada seminar Nasional FMIPA UNY (2000) hal: 7

Perlu diingat bahwa meskipun ceramah merupakan metode konvensional, bukan berarti ceramah harus ditinggalkan, karena beberapa penelitian menunjukkan metode ceramah masih relevan digunakan untuk mengajarkan materi yang bersifat teoritis. Hanya saja dalam penggunaannya, metode ceramah perlu dikombinasi dengan metode mengajar lainnya untuk menghilangkan kejenuhan siswa.

6. Penggunaan media. Media yang sederhana dapat dimunculkan oleh kemampuan guru untuk berkreasi dalam pembelajaran yang bertujuan memperjelas materi pembelajaran yang disampaikan dan mencegah verbalisme pada siswa.⁶ Menurut Oemar Hamalik, penggunaan media berfungsi membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, memperjelas pengertian, memberikan pengalaman yang menyeluruh.⁷ Sedangkan John D. Latuheru keuntungan yang diperoleh dengan penggunaan media antara lain: dapat menterjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang realistik, mudah digunakan, dapat digunakan pada semua jenis dan jenjang pendidikan, dan menghemat waktu dan tenaga guru.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat perlu dipersiapkan mengingat media pembelajaran berupa alat fisik yang tidak otomatis tersedia di kelas. Guru yang biasa mengajar apa adanya, biasanya malas untuk mencoba berbagai media, padahal sebenarnya banyak media pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam rangka membantu pemahaman siswa terhadap suatu konsep.

7. Evaluasi sangat berguna untuk mengukur kedalaman pengetahuan terhadap materi ajar. Oleh karena itu evaluasi dilakukan sebagai umpan balik keberhasilan pembelajaran,

⁶ Uzer Usman, *Menjadi Guru...*, hal. 125

⁷ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Alumni, 1994), hal. 18-19

maka dalam menyiapkan dan merencanakan evaluasi harus benar-benar sejalan dengan tujuan yang akan dicapai. Semakin sering guru melakukan evaluasi semakin banyak umpan balik yang diperoleh guru sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Berdasarkan kurikulum 2004, guru diharapkan melakukan evaluasi tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Penilaian afektif memberikan bahan renungan dan pemikiran bagi guru dalam menstimulus afektif siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Sebagai contoh, bila guru menilai sikap atau minat siswa dan ternyata hasilnya rendah, berarti guru perlu memberikan stimulus agar sikap atau minat siswa menjadi tinggi. Dengan sikap atau minat yang tinggi diharapkan prestasi belajarnya juga ikut meningkat.

B. Pelaksanaan Penggunaan Media Pembelajaran *power point* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Dalam pelaksanaan penggunaan media pembelajaran *power point* ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru aqidah akhlak, diantaranya yaitu:

1. Kreatifitas dalam pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan salah satu tugas guru untuk menciptakan maupun mempertahankan iklim kondisi belajar yang kondusif dan efektif. Seorang guru harus kreatif dalam pembelajaran karena isi pendidikan umum menyumbang terhadap kehidupan yang kreatif. Kreatifitas menunjukkan eksplorasi gagasan dan kegiatan baru dan memberikan kepuasan serta dorongan untuk memperluas eksplorasinya.⁸ Bentuk kreatifitas seorang guru dalam pembelajaran di kelas akan sangat membantu dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Kreatifitas guru akan lebih

⁸ M. Arifin, Filsafat dalam Pendidikan Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 257

memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga tujuan dari pembelajaran dalam hal ini pembelajaran aqidah akhlak akan mampu membentuk kepribadian dan moral siswa menjadi pribadi yang islami dan moral yang luhur.

2. Mengenali kelemahan dan kelebihan siswa. Salah satu upaya untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah dengan mengetahui kepribadian dan karakter anak. Setiap siswa memiliki kepribadian dan karakter yang berbeda-beda. Kesiapan guru mengenali karakteristik peserta didik dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.⁹
3. Berpusat pada siswa. Pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya. Peserta didik memproduksi pengetahuan sendiri secara lebih luas, lebih dalam, dan lebih maju dengan modifikasi pemahaman terhadap konsep awal pengetahuan. Utomo Dananjaya menyebutkan, konsep dasar pembelajaran berpusat pada siswa.¹⁰
4. Melibatkan siswa aktif. Tujuan pemberian tugas untuk siswa adalah supaya siswa belajar lebih aktif. Kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas supaya mencapai tujuan pendidikan sehingga muridlah yang seharusnya aktif, sebab murid sebagai subjek didik adalah merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar. Keterlibatan anak secara aktif dalam kegiatan belajar

⁹ Syaiiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hal 75- 76

¹⁰ Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Nuansa, 2012), hal. 25

mengajar sangat diperlukan agar belajar efektif dan dapat mencapai hasil yang diinginkan.¹¹

C. Hasil Penggunaan Media Pembelajaran *Power Point* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Hasil pelaksanaan penggunaan media pembelajaran *power point* berupa nilai yang didapat oleh siswa setelah mengikuti ulangan harian. Dari pelaksanaan ulangan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan nilai setelah menggunakan media pembelajaran *power point*, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kesiapan guru dalam memahami materi. Untuk mencapai suatu pekerjaan, seseorang perlu memiliki kesiapan akan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas tersebut, baik kesiapan fisik, kesiapan mental maupun kesiapan secara kognitif. Materi yang didapat dari guru tidak hanya bersumber dari buku melainkan juga dari internet, hal ini dikarenakan ilmu yang didapat akan menjadi luas dan menambah pengalaman dan pengetahuan.
- b. Faktor instrumental (media). Media sangat dibutuhkan keberadaannya, utamanya media *power point*, yang tidak hanya berfungsi menyampaikan materi tetapi juga mempermudah guru ketika belum menguasai materi sepenuhnya. Selain itu juga akan menambah gairah belajar siswa.
- c. Penyampaian materi yang bisa diterima. Apabila siswa mampu menerima materi yang disampaikan guru maka ini berdampak pada hasil belajar. Tidak jarang kita jumpai adanya guru yang bingung karena materi yang disampaikan tidak dapat diterima siswa dengan baik. Meskipun sang guru telah bersusah payah untuk menyampaikan materi

¹¹ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 22

dengan sejelas- jelasnya, tetapi hasilnya masih kurang memuaskan. Untuk dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik guru harus memperhatikan jenis materi apa dulu yang akan disampaikan. Pemahaman terhadap materi ataupun persepsi siswa yang keliru dapat menimbulkan salah paham oleh siswa. Peserta didik bisa saja menerapkan persepsi yang salah tersebut dalam kehidupan sehari- hari yang dapat semakin membuat peserta didik menjadi salah. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk mampu menyampaikan materi dengan baik dan benar sehingga tidak menimbulkan persepsi yang salah. Mengenali persepsi belajar siswa itu sendiri ada beberapa prinsip- prinsip dasar yang berkaitan.¹²

- d. Minat siswa dalam belajar. Keinginan siswa dalam mempelajari materi, ini dibuktikan dengan siswa aktif dalam mengerjakan tugas, aktif bertanya, juga dibuktikan hasil belajar yang meningkat. Minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik- baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Minat mengarahkan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagu perubahan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan dan motiv yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, sehingga apa yang diminati oleh manusi dapat memberikan dorongan untuk berbuat lebih baik dan lebih giat.
- e. Suasana yang kondusif. Suasana yang mendukung pembelajaran, siswa menikmatinya dan enjoy. Suasana belajar yang kondusif akan memberi peluang mencapai hasil belajar yang optimal, dibanding dengan suasana yang kaku, disiplin yang ketat dengan otoritas yang ada pada guru. Belajar merupakan kegiatan yang membutuhkan lingkungan dan

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 103- 105

suasana yang khusus. Hal ini bertujuan agar prestasi belajar siswa dapat dicapai seoptimal mungkin. Disekolah maupun dirumah, siswa akan dapat belajar dengan baik apabila dalam suasana yang kondusif, suasana dan lingkungan khusus dimaksud adalah kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif yaitu suasana yang nyaman dan menyenangkan. Salah satu aspek penting keberhasilan dalam proses pembelajaran yang didasarkan oleh guru adalah kondisi pembelajaran. Kondisi pembelajaran yang efektif adalah kondisi yang benar- benar kondusif, kondisi yang benar- benar sesuai dan mendukung kelancaran serta kelengkapan proses pembelajaran.¹³

¹³ Muhammad saroni, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Ar- ruzz, 2006), hal. 81- 82